

## BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### A. Perkembangan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba (pengembalian aset) dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki dan seluruh sumber daya yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan perbankan maka semakin efisien penggunaan aktiva (mampu mengembalikan aset yang digunakan) sehingga akan memperbesar laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Data dari perhitungan diambil mulai Januari 2013-Agustus 2016. Data dari perhitungan ROA tampak pada tabel 4.1 yang merupakan hasil olah dari penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan bank pembiayaan rakyat syariah.

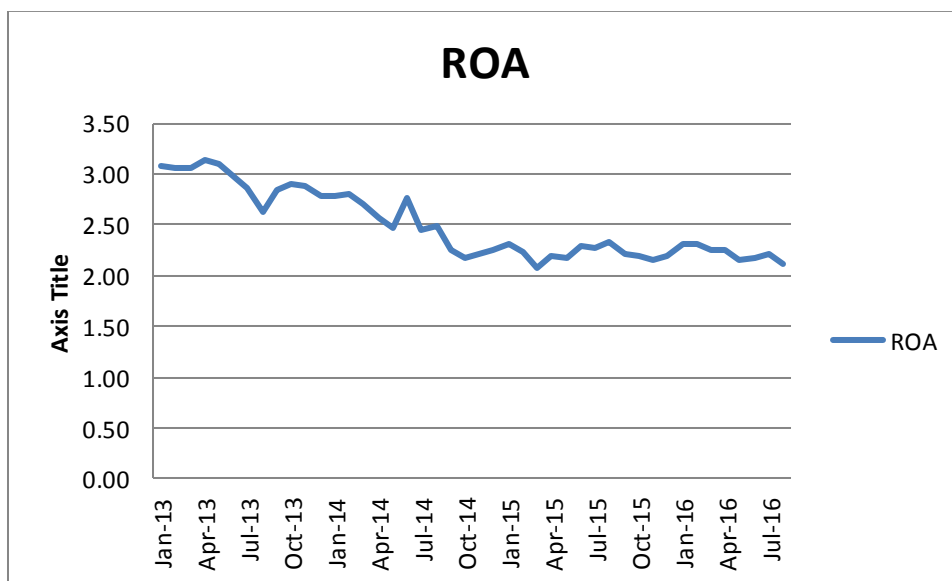
**Tabel 4,1**  
Perkembangan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
Tahun 2008 sampai tahun 2016

ROA Bulanan (%)				
Bulan / Tahun	2013	2014	2015	2016
Januari	3.07	2.78	2.31	2.32
Februari	3.05	2.81	2.23	2.32
Maret	3.06	2.71	2.07	2.25
April	3.14	2.56	2.19	2.25
Mei	3.10	2.47	2.17	2.16
Juni	2.98	2.77	2.30	2.18
Juli	2.87	2.45	2.28	2.21
Agustus	2.63	2.49	2.34	2.11
September	2.85	2.26	2.22	-
Oktober	2.90	2.18	2.20	-
November	2.89	2.21	2.15	-
Desember	2.79	2.26	2.20	-

Sumber : Laporan publikasi perbankan Syariah (2016)

Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia pada periode Januari 2013 sampai dengan periode Agustus 2016. Tabel diatas menunjukkan perkembangan profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah yang cenderung menurun. Pada periode April 2013 adalah periode ROA paling tinggi yaitu sebesar 3.14%. Serta pada periode Maret 2015 adalah periode dimana nilai ROA terendah yaitu sebesar 2,07 %.

Kondisi Return On Assets (ROA) pada tahun 2015 menuju 2016 mulai stabil. Hal itu disebabkan karena CAR yang diperoleh mengalami penurunan yang sedikit yang juga dibarengi dengan kenaikan atas aset yang dimiliki. Keadaan ROA periode 2013:01-2016:08 pada Bank Pembiayaan Rakyat syariah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.



Sumber : Laporan publikasi perbankan

#### Gambar 4.1

Keadaan ROA Bank pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013:01-2016:08

## B. Perkembangan CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang dihitung dengan mengukur rasio antara modal bank (*equity capital*) dengan jumlah ATMR. Data dihitung dan diukur mulai periode Januari 2013-Agustus 2016. Keterangan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini tampak pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
Perkembangan CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
Tahun 2008-2016

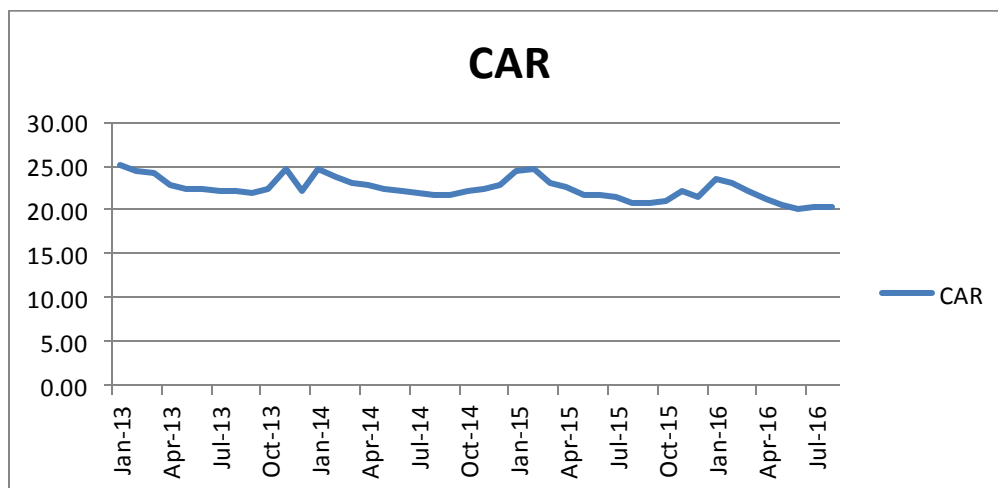
CAR Bulanan (%)				
Bulan / Tahun	2013	2014	2015	2016
Januari	25.06	24.62	24.43	23.48
Februari	24.45	23.78	24.67	23.17
Maret	24.10	23.08	23.04	22.15
April	22.76	22.78	22.53	21.22
Mei	22.44	22.50	21.73	20.54
Juni	22.40	22.21	21.73	20.22
Juli	22.09	21.86	21.52	20.31
Agustus	22.10	21.78	20.85	20.24
September	21.96	21.80	20.71	
Oktober	22.40	22.22	20.93	
November	24.63	22.34	20.08	
Desember	22.08	22.77	21.47	

Sumber : Laporan publikasi perbankan

Tabel diatas merupakan hasil dari olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perbankan yang tergolong pada populasi penelitian. Dari keterangan table 4.2 diketahui bahwa nilai CAR tertinggi terdapat pada tahun Januari 2013 yaitu sebesar 25.06%. Sedangkan CAR pada tahun 2015 adalah pencapaian terendah oleh bank pembiayaan rakyat syariah. Untuk nilai rata-rata dari CAR periode tahun 2002-2012 ini adalah 23.48%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila total modal meningkat lebih tinggi

dibandingkan dengan total ATMR, maka kondisi CAR akan meningkat. Dan sebaliknya apabila kenaikan total modal lebih rendah dibandingkan kenaikan total ATMR maka kondisi CAR akan menurun. Dalam hal ini artinya efisiensi dalam pengelolaan jenis-jenis aktiva yang menjadi milik bank perlu diatur agar mengandung bobot resiko tinggi dan yang tidak produktif tidak dipelihara terlalu banyak oleh bank.

Bank sebaiknya mempertahankan kecukupan modalnya karena modal merupakan hal yang penting untuk kegiatan operasional perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan harus efektif dalam mengelola modalnya. Khususnya pada dana yang digunakan pada unit pelayanan kredit sehingga dapat memperkecil resiko tidak tertagihnya kredit yang telat pembayarannya sehingga nanti diharapkan mendapatkan laba yang meningkat. Keadaan CAR periode Januari 2013-Agustus 2016 pada Bank Pembiayaan rakyat Syariah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.2.



Sumber : Laporan publikasi perbankan

**Gambar 4.2**  
Perkembangan CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2008-2016

### C. Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan berdasar golongan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF sangat berhubungan dengan manajemen resiko pada perbankan khususnya perbankan syariah (Bank pembiayaan rakyat syariah). Tingkat NPF mempengaruhi kualitas pembiayaan produktif oleh perbankan termasuk pembiayaan berdasarkan golongan. Sesuai dengan laporan publikasi perbankan yang di publikasikan oleh Bank Indonesia dan OJK perkembangan NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dilihat sebagai berikut :

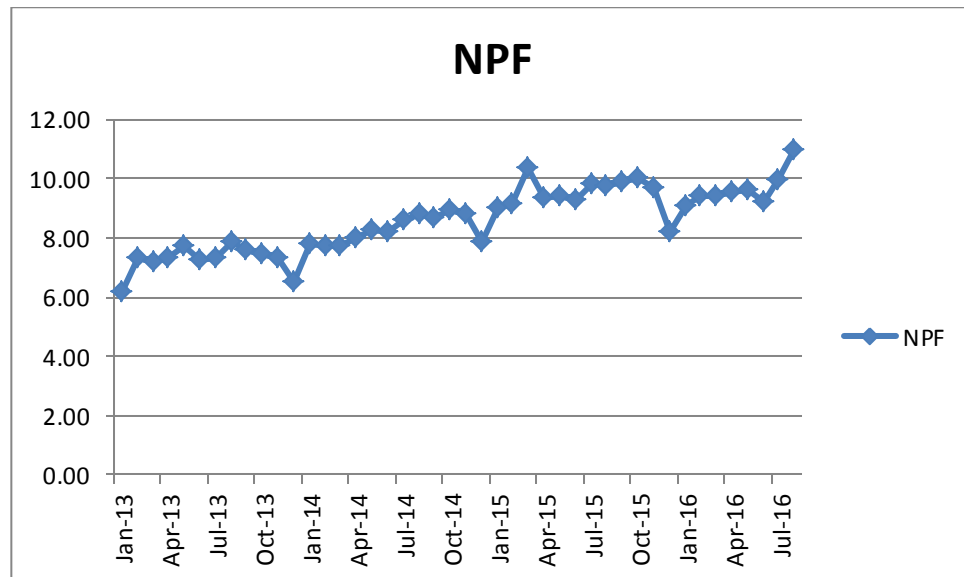
**Tabel 4.3**  
NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013:01-2016:08

NPF Bulanan (%)				
Bulan / Tahun	2013	2014	2015	2016
Januari	6.15	7.77	8.97	9.08
Februari	7.33	7.71	9.11	9.41
Maret	7.21	7.74	10.36	9.44
April	7.32	8.00	9.33	9.51
Mei	7.69	8.23	9.38	9.60
Juni	7.25	8.18	9.25	9.18
Juli	7.35	8.62	9.80	9.97
Agustus	7.89	8.83	9.74	10.99
September	7.58	8.68	9.87	
Oktober	7.48	8.94	10.01	
November	7.34	8.81	9.69	
Desember	6.50	7.89	8.20	

Sumber : Laporan publikasi perbankan

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai NPF dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode januari 2013- agustus 2016 terus meningkat . Hal ini menunjukkan resiko pembiayaan yang diberikan bank terus meningkat dan hal ini akan mempengaruhi nilai profitabilitas bank tersebut

Keadaan NPF tahun 2008-2016 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :



Sumber : Laporan publikasi perbankan

**Gambar 4.3**  
NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
periode 2013:01-2016:08

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) bulan Agustus 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi peningkatan jumlah persentase NPF dari tahun 2011-2016.

**Tabel 4.4**  
Perkembangan NPF berdasarkan dari kolektivitas pembiayaan tahun 2011-2016

Kolektivitas Pembiayaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Lancar	2.512.328	3.334.885	4.145.119	4.610.238	5.292.330	5.768.783
Non Lancar	163.602	218.635	288.373	3 94.67	4 72.841	6 38.797
• Kurang Kolektivitas	49.319	72.806	90.581	136.251	134.512	212.592
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
• Diragukan	44.663	51.649	65.847	81.069	95.06	125.922
• Macet	69.62	94.18	131.945	177.351	243.269	300.282
Total Pembiayaan	2.675.930	3.553.520	4.433.492	5.004.909	5.765.171	6.407.580

Lanjutan table 4.4

Kolektivitas Pembiayaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase NPF	6,11%	6,15%	6,50%	7,89%	8,20%	9,97%

Sumber : Laporan publikasi perbankan

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan perkembangan NPF berdasarkan dari kolektivitas pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan lancar, non lancar, kurang lancar, diragukan, macet. Kolektivitas pembiayaan lancar menunjukkan pergerakan signifikan yang cenderung meningkat dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Hal ini menunjukan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS kepada masyarakat pada sector UKM dan sektor lain mengalami peningkatan, ini bisa menunjukan bahwa masyarakat dari tahun ke tahun mulai beralih dari bank umum menuju ke BPRS. Selain itu peningkatan pembiayaan lancar pada NPF juga menandakan bahwa bank dapat mengantisipasi resiko bank. Namun dengan meningkatnya pembiayaan yang lancar juga meningkat pula pembiayaan dalam kategori non lancar dan hal ini memicu jumlah total NPF dari tahun 2011 sampai 2016 meningkat. Peningkatan NPF BPRS ini tentu saja dapat berdampak pada pada operasional bank itu sendiri, Peningkatan NPF berarti resiko yang diterima dari pembiayaan yang diterima bank meningkat, dan hal ini dapat berdampak pada enefisiensi modal. Karena modal yang dikeluarkan untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan dan operasional harus untuk menutup resiko pembiayaan.

#### D. Perkembangan pada BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

OER atau lebih dikenal dengan BOPO biasa digunakan untuk mengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendrawijaya,2013). Bila nilai BOPO semakin rendah berarti semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) bulan Juli 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi peningkatan jumlah persentase BOPO dari tahun 2013-2016.

**Tabel 4.5**  
Perkembangan BOPO Bank Pembiayaan Rakyat syariah

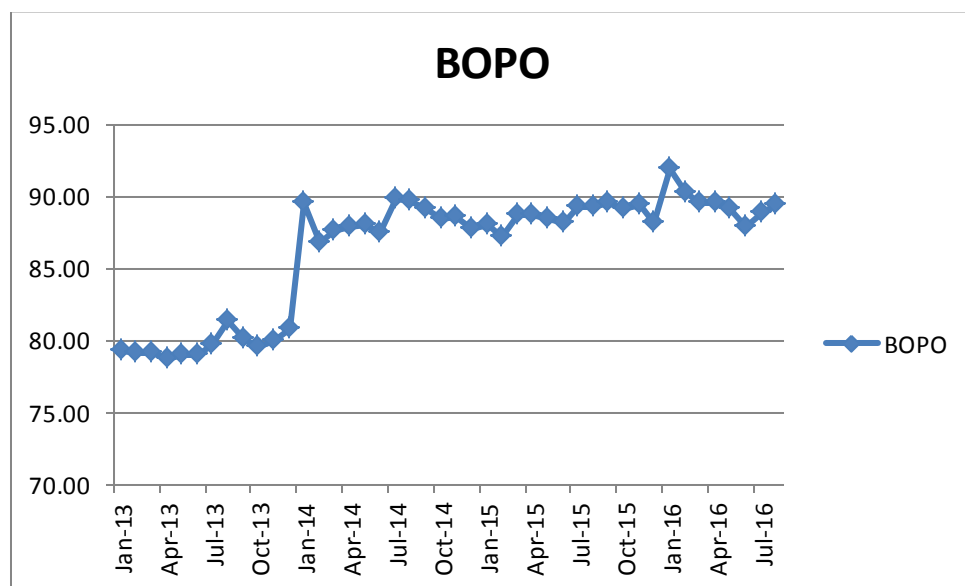
BOPO Bulanan (%)				
Bulan / Tahun	2013	2014	2015	2016
Januari	79.34	89.48	88.03	91.89
Februari	79.17	86.72	87.16	90.18
Maret	79.13	87.55	88.66	89.56
April	78.69	87.93	88.68	89.56
Mei	78.97	87.95	88.38	89.17
Juni	78.99	87.51	88.13	87.94
Juli	79.65	89.77	89.24	88.82
Agustus	81.29	89.65	89.20	89.42
September	80.08	89.13	89.55	
Oktober	79.62	88.49	89.14	
November	79.96	88.50	89.38	
Desember	80.75	87.79	88.09	

Sumber : Laporan publikasi perbankan

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai BOPO pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Ini



berarti menandakan bahwa biaya operasional dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah setiap tahun semakin meningkat. Hal ini berarti beban operasional dari bank pembiayaan rakyat syariah tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun dan ini dapat berpengaruh pada kondisi kinerja serta efisiensi bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil menambahkan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik Keadaan BOPO tahun 2013-2016 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :



Sumber : Laporan publikasi perbankan

**Gambar 4.4**  
Perkembangan BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 2008:01-2016:08

### E. Perkembangan pada Inflasi di Indonesia.

Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas. Sukirno (2003), mengelompokkan tingkat inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat digolongkan menjadi inflasi ringan (di bawah 10% setahun), inflasi sedang (di antara 10%-30% setahun), inflasi berat (antara 30%-100% setahun), hiperinflasi (di atas 100% setahun). Berdasarkan sebab awal dari inflasi dibedakan menjadi *demand inflation* yaitu inflasi yang timbul karena permintaan berbagai barang masyarakat terlalu kuat dan *cost inflation* yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Berdasarkan laporan publikasi BPS, maka perkembangan inflasi di Indonesia sebagai berikut :

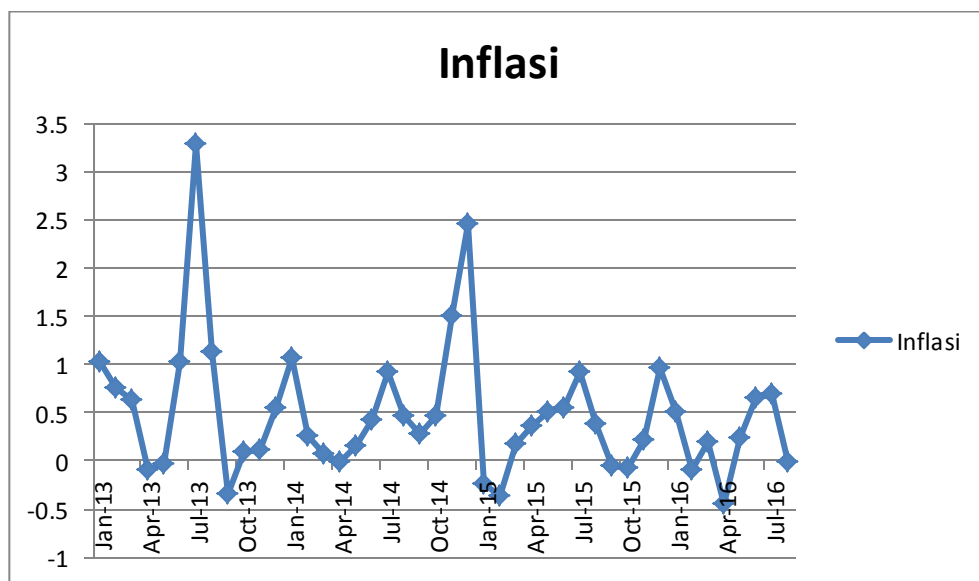
**Tabel 4.6**  
Perkembangan Inflasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
2013:01-2016:08

Inflasi Bulanan (%)				
Bulan / Tahun	2013	2014	2015	2016
Januari	1.03	1.07	-0.24	0.51
Februari	0.75	0.26	-0.36	-0.09
Maret	0.63	0.08	0.17	0.19
April	-0.1	-0.02	0.36	-0.45
Mei	-0.03	0.16	0.5	0.24
Juni	1.03	0.43	0.54	0.66
Juli	3.29	0.93	0.93	0.69
Agustus	1.12	0.47	0.39	-0.02
September	-0.35	0.27	-0.05	
Oktober	0.09	0.47	-0.08	
November	0.12	1.5	0.21	
Desember	0.55	2.46	0.96	

Sumber : laporan BPS

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Inflasi pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016 mengalami fluktuasi. Fluktuasi inflasi tersebut biasanya disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Fluktuasi Inflasi Indonesia berada di angka dibawah 1 % hal ini menandakan bahwa perekonomian Indonesia sedang berkembang.

Keadaan inflasi periode januari 2013-agustus 2016 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini :



Sumber: laporan BPS (diolah)

**Gambar 4.5**  
Perkembangan Inflasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
2013:01-2016:08